

Analisis Media Pembelajaran Menggunakan Smart TV di SD Negeri 26 Pekanbaru

Ulfah Sarliana Zakiyah^{1*}, Dea Mustika², Zahratul Hayati³, Rila Sahadana⁴, Haikal Hakimi⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Islam Riau

Email: 256911190@student.uir.ac.id^{1*}, deamustika@edu.uir.ac.id², 256910094@student.uir.ac.id³,

256911667@student.uir.ac.id⁴, 256912315@student.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: 256911190@student.uir.ac.id¹

Abstract. The use of technology-based learning media, such as Smart TVs, has great potential in improving the quality of learning in elementary schools (SD). Smart TVs can support interactive learning, enrich teaching materials, and increase student learning motivation. However, in reality, many elementary schools still face limited supporting facilities so that their use is not optimal. This study analyzes the use of Smart TV in elementary schools with limited infrastructure, teacher readiness, and its impact on the learning process. The analysis method was carried out qualitatively through the study of school conditions, observations, and interviews with teachers. The results of the study show that the limitations of the internet network, the lack of supporting devices, and the lack of teacher training are the main factors that hinder the effectiveness of the use of Smart TVs. The impact of these limitations is the low integration of technology in learning, limited access to digital materials, and the suboptimal role of teachers as facilitators. Therefore, policy support from the government, improving school facilities, and teacher training programs are needed so that the use of Smart TVs can run optimally. The conclusion of the study emphasizes that Smart TV has the potential to become an innovative learning medium in elementary schools if supported by adequate infrastructure facilities and teacher competence in accordance with the demands of the digital era.

Keywords: Elementary School; Learning Media; Sarana Prasarana; Smart TV; Teacher Training

Abstrak. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Smart TV, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Smart TV dapat mendukung pembelajaran interaktif, memperkaya materi ajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, pada kenyataannya banyak sekolah dasar masih menghadapi keterbatasan fasilitas pendukung sehingga pemanfaatannya belum optimal. Penelitian ini menganalisis penggunaan Smart TV di SD dengan keterbatasan sarana prasarana, kesiapan guru, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Metode analisis dilakukan secara kualitatif melalui telaah kondisi sekolah, observasi, dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan jaringan internet, minimnya perangkat pendukung, serta kurangnya pelatihan guru menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas penggunaan Smart TV. Dampak dari keterbatasan tersebut adalah rendahnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, terbatasnya akses siswa terhadap materi digital, serta kurang optimalnya peran guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dari pemerintah, peningkatan fasilitas sekolah, serta program pelatihan guru agar pemanfaatan Smart TV dapat berjalan optimal. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa Smart TV berpotensi menjadi media pembelajaran inovatif di SD apabila didukung oleh sarana prasarana memadai dan kompetensi guru yang sesuai dengan tuntutan era digital.

Kata kunci: Media Pembelajaran; Pelatihan Guru; Sarana Prasarana; Sekolah Dasar; Smart TV

1. LATAR BELAKANG

Perubahan dalam bidang pendidikan telah diakibatkan oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi yang sangat berpengaruh pada banyak segi kehidupan. Penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar mendorong hadirnya inovasi. media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Berdasarkan Arsyad (2017), sumber belajar mencakup semua hal yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dan memicu pemikiran, emosi, fokus, serta motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat

berlangsung. Sumber belajar memiliki fungsi yang krusial sebagai alat untuk menyampaikan konten agar lebih mudah dimengerti, menarik perhatian, serta sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan siswa. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, sekaligus meningkatkan motivasi, minat, dan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu inovasi media pembelajaran yang mulai diperkenalkan dan digunakan di sekolah adalah smart TV. Smart TV memiliki keunggulan berupa layar berukuran besar, kualitas audio-visual yang baik, serta kemampuan untuk terhubung dengan jaringan internet dan berbagai aplikasi pembelajaran digital. Menurut Daryanto (2016), media berbasis audio-visual mampu meningkatkan daya serap siswa karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar. Keunggulan tersebut memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk video, animasi, gambar interaktif, simulasi, maupun sumber belajar daring secara langsung di dalam kelas. Dengan demikian, penggunaan smart TV berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemanfaatan smart TV sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Dalam praktiknya, masih dijumpai berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, kurangnya pelatihan dan kompetensi guru dalam mengoperasikan serta memanfaatkan fitur smart TV secara maksimal, serta belum adanya perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan penggunaan media tersebut. Uno (2018) menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih, mengelola, dan mengintegrasikan media ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan kondisi sekolah, baik dari segi fasilitas teknologi maupun kesiapan sumber daya manusia, turut memengaruhi efektivitas penggunaan smart TV dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kajian yang menganalisis penggunaan smart TV sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar. Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana smart TV dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, manfaat yang dirasakan terhadap proses dan hasil belajar siswa, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Menurut Sudjana dan Rivai (2015), evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran diperlukan untuk mengetahui efektivitas media tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar rekomendasi bagi sekolah, guru, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan smart TV sebagai media pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SD.

2. KAJIAN TEORITIS

Media Pembelajaran

Alat bantu belajar adalah bagian yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan yang berperan sebagai jembatan komunikasi antara pengajar dan siswa. Berdasarkan pendapat Arsyad (2017), alat bantu belajar mencakup semua jenis yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dan memicu pemikiran, emosi, fokus, serta motivasi belajar dari siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Alat bantu belajar mendukung untuk menjelaskan materi dengan lebih baik., mengurangi verbalisme, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Daryanto (2016) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena media mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Dalam konteks Sekolah Dasar, media pembelajaran sangat dibutuhkan karena siswa berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran yang disertai visual dan audio akan lebih mudah dipahami.

Jenis dan Fungsi Media Pembelajaran

Media Pembelajaran

Jenis media yang digunakan untuk pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti media yang bersifat visual, media suara, dan media yang menggabungkan audio dan visual. serta media berbasis teknologi informasi. Sudjana dan Rivai (2015) menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan, menarik perhatian siswa, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Media audio-visual memiliki keunggulan karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar. Menurut Uno (2018), media audio-visual mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa karena informasi disajikan secara simultan melalui gambar dan suara. Oleh karena itu, media berbasis teknologi seperti smart TV termasuk dalam kategori media audio-visual modern yang relevan digunakan di sekolah dasar.

Smart TV sebagai Media Pembelajaran

Smart TV merupakan perangkat televisi digital yang dilengkapi dengan sistem operasi dan kemampuan terhubung dengan internet serta aplikasi digital. Dalam pembelajaran, smart TV dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menampilkan video pembelajaran, presentasi interaktif, animasi, simulasi, serta sumber belajar daring. Menurut Rusman (2017), pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Penggunaan smart TV di SD Negeri berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran karena tampilan visual yang besar dan jelas dapat menarik perhatian siswa serta memudahkan guru dalam menjelaskan materi. Selain itu, smart TV mendukung pembelajaran kontekstual dengan menghadirkan fenomena nyata ke dalam kelas melalui media digital.

Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pembelajaran di Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang menekankan pada pengalaman belajar konkret, aktif, dan menyenangkan. Menurut Piaget (dalam Slameto, 2015), siswa SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan secara nyata dan visual. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual sangat sesuai untuk mendukung proses pembelajaran di SD.

Media pembelajaran seperti smart TV dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV di SD Negeri

Analisis penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, efektivitas, serta kendala dalam penerapan media tersebut. Menurut Sugiyono (2019), analisis dalam penelitian pendidikan digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan berdasarkan data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, analisis penggunaan smart TV difokuskan pada cara guru memanfaatkan smart TV, manfaat yang dirasakan dalam pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi.

3. METODE PENELITIAN

Studi Ini menerapkan metode kualitatif dengan cara deskriptif. Metode ini dipilih karena sasaran dari studi adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai

penggunaan media pembelajaran smart TV dalam proses belajar mengajar di tingkat Sekolah Dasar.. Metode deskriptif diterapkan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan mengenai penggunaan smart TV, tanpa memberikan intervensi khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Subjek dari penelitian ini terdiri dari guru dan siswa Sekolah Dasar yang telah memanfaatkan smart TV sebagai alat pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni dengan memilih informan yang dianggap paling memahami dan terlibat secara langsung dalam penggunaan smart TV di kelas. Objek yang diteliti adalah media pembelajaran smart TV, yang mencakup cara pemanfaatan, jenis materi yang ditampilkan, serta perannya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Teknik untuk mengumpulkan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang memanfaatkan smart TV dilaksanakan. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru untuk menggali informasi mengenai pengalaman, keuntungan, dan tantangan yang dihadapi dalam menggunakan smart TV.

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif, yang meliputi tahap pengumpulan informasi, pengurangan informasi, penyajian informasi, dan pengambilan kesimpulan. Kevalidan data dipelihara melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan bahwa informasi yang didapat adalah tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan ini, studi diharapkan bisa memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai penggunaan media pembelajaran smart TV di Sekolah Dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Sekolah Dasar telah mulai menggunakan smart TV sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, khususnya pada matapelajaran tematik. Smart TV dimanfaatkan untuk memutar video edukatif, menampilkan gambar-gambar ilustratif, serta mempersembahkan materi dari sumber online yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Penggunaan alat ini membantu para pengajar dalam mengubah konsep-konsep yang rumit menjadi lebih nyata dan gampang dipahami oleh siswa. Para siswa terlihat lebih bersemangat dan konsentrasi saat pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan smart TV dibandingkan ketika metode yang digunakan hanya berupa ceramah serta buku pelajaran.

Dalam hal manfaat, penerapan smart TV memberikan efek positif pada proses belajar. Siswa tampak menunjukkan minat dan motivasi yang lebih tinggi, serta lebih aktif

dalam bertanya dan berdiskusi. Hal ini konsisten dengan teori media pembelajaran yang mengindikasikan bahwa media berbasis audio-visual dapat meningkatkan pemahaman dan penyerapan informasi siswa, karena melibatkan lebih dari satu indera selama proses belajar. Selain itu, smart TV juga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengatur waktu pembelajaran, karena materi bisa disajikan dengan cara yang lebih ringkas dan menarik melalui tayangan visual dan audio.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pemakaian smart TV di tingkat SD. Kendala utama adalah kurangnya fasilitas penunjang, seperti koneksi internet yang belum dapat diandalkan dan jumlah smart TV yang masih terbatas, yang mengharuskan penggunaannya dilakukan secara bergiliran di antara kelas. Selain itu, tidak semua guru memiliki keahlian yang cukup dalam menggunakan smart TV dan memaksimalkan fitur-fitur yang ada dengan baik. Hal ini menyebabkan penggunaan smart TV belum terintegrasi secara maksimal dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan smart TV sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar. Sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran serta meningkatkan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, guru diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan smart TV ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar secara sistematis. Dengan dukungan tersebut, smart TV berpotensi menjadi media pembelajaran yang efisien dalam memperbaiki mutu proses dan hasil pendidikan peserta didik di Sekolah Dasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan smart TV sebagai sarana pembelajaran di Sekolah Dasar memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung proses pembelajaran. Smart TV mampu membantu guru menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, konkret, dan interaktif melalui tampilan audio-visual. Penggunaan media ini terbukti meningkatkan perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain memberikan dampak positif, pemanfaatan smart TV di Sekolah Dasar masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti jaringan internet yang belum stabil dan jumlah perangkat smart TV yang terbatas. Di samping itu, kompetensi guru dalam mengoperasikan serta mengintegrasikan

smart TV ke dalam perencanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar pemanfaatannya lebih optimal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dapat meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung penggunaan smart TV, serta memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan penggunaan smart TV secara sistematis dalam rencana pembelajaran agar media tersebut benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, Bagi peneliti di masa depan, direkomendasikan untuk melaksanakan studi lanjutan menggunakan pendekatan serta metode yang berbeda, misalnya penelitian kuantitatif atau eksperimen, untuk menilai dampak penggunaan smart TV terhadap prestasi belajar siswa secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pendidikan. *Jurnal Lingkar Widya iswara*, 1(4), 104–117.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2021). Analisis penggunaan media digital di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 55–64.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2019). *Pengelolaan pendidikan*. Kaukaba Dipantara.
- Kurniawan, D. (2019). Implementasi media audiovisual dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 33–42.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2018). *Media pembelajaran manual dan digital*. Ghalia Indonesia.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Munir. (2017). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Alfabeta.
- Nurdiansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Nurseto, T. (2012). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 19–35.
- Piaget, J. (2010). *Psikologi anak*. Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, Z. K. (2017). Pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 98–107.

- Putra, A., & Sudarti. (2015). Dampak media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 16(3), 45–53.
- Rahmawati, I. (2019). Penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 85–94.
- Rusman. (2017). *Pembelajaran berbasis komputer*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sari, M., & Putra, R. (2021). Tantangan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 89–98.
- Setiawan, E. (2018). Pengaruh media visual terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 70–79.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sukiman. (2018). *Pengembangan media pembelajaran*. Pustaka Insan Madani.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2016). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Kencana.
- Uno, H. B. (2018). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. (2020). Signifikansi media pembelajaran dalam proses pengajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–12.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas (outdoor learning)*. Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Yuliana, R., & Widodo, S. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 134–145.